

**PELATIHAN TARI *TUPPING* DI SANGGAR INTAN
DESA KURIPAN KECAMATAN PENENGAHAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh
Luphita Tiontinov



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PELATIHAN TARI *TUPPING* DI SANGGAR INTAN DESA KURIPAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

**Oleh
LUPHITA TIONTINOV**

Pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih tari, penata tari, penasihat Adat Keratuan Darah Putih dan peserta didik yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian tes praktik meliputi teknik analisis data yaitu hafalan gerak, hafalan komposisi, ketepatan iringan dan *wirasa*. Langkah-langkah proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan yaitu pelatih menyediakan peralatan yang diperlukan dan mempersiapkan ruangan, pelatih menciptakan kondisi peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum latihan, memberikan penjelasan sebelum latihan dan memberitahukan tujuan pelatihan, pelatih menyiapkan materi, pelatih melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pelatihan, pelatih bertanya pada saat peserta didik kesulitan, menyimpulkan hasil pelatihan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih sendiri, melakukan kegiatan evaluasi. Hasil pelatihan tari *tupping* dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki kategori baik dikarenakan lebih dari 75% peserta didik dapat menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan oleh pelatih.

Kata kunci: Tari *Tupping*, Pelatihan, Sanggar Intan

ABSTRACT

TRAINING OF TUPPING DANCE IN INTAN ARTS STUDIO VILLAGE PENENGAHAN DISTRICT SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

LUPHITA TIONTINOV

Training of *tupping* dance in Intan Arts Studio Kuripan Village Penengahan District, South Lampung Regency. This research was aimed to describe the process and the result of *tupping* dance training in Intan Art Studio Kuripan Village Penengahan District, South Lampung Regency. This research uses descriptive qualitative research. The data sources in this research were dance instructor, dance stylist, Indigenous White Blood Companion and 12 learners. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The instrument of this research was practical test that included memorization of motion, memorization of composition, accuracy of accompaniment and *wirasa*. The steps of *tupping* dance training process in Intan Ars Studio are the trainer providing the necessary equipment and preparing the room, the trainer creates the condition of the participants to warm up before the exercise, give explanation before the exercise and inform the training objectives, the trainer prepare the material, the trainer involves active participants in the training process, the trainer asks when the learners are having difficulties, summarizes the results of the training and gives the learners the opportunity to practice themselves, conduct evaluation activities. The result of *tupping* dance training using demonstration method gained good category because more than 75% learners can apprehend and apply the materials taught by the instructor.

Keywords: *Tupping* Dance, Training, Intan Arts Studio

**PELATIHAN TARI *TUPPING* DI SANGGAR INTAN
DESA KURIPAN KECAMATAN PENENGAHAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Luphita Tiontinov

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PELATIHAN TARI *TUPPING* DI SANGGAR INTAN
DESA KURIPAN KECAMATAN PENENGAHAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Tuphita Montinov**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043022

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

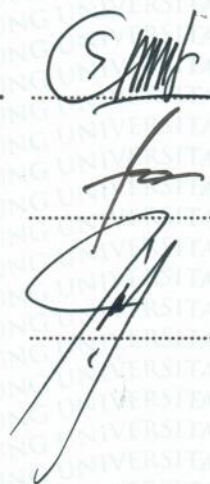
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 0590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Oktober 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luphita Tiontinov
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043022
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandarlampung, 12 Oktober 2017



Luphita Tiontinov
NPM 1313043022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 November 1995, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Yarizon dan Ibu Nurbaiti. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Masjid Agung Kalianda diselesaikan pada tahun 2001. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Way Urang diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur ujian SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam dua masa bakti kepengurusan di Ikatan Mahasiswa Seni Tari (IMASTAR) Unila dengan mengemban jabatan sebagai sekertaris umum dan sekbid bidang kaderisasi masa bakti 2014-2016.

Tahun 2016 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Punggur, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Nunggal Rejo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dan pada tahun 2017 penulis melakukan penelitian di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasululah Muhammad SAW, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Ayah dan Ibu yang tak pernah berhenti mendoakaan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian berikan.
2. Abang Bastian Zani, Adik Sasqi Pusero dan Adik Beldha Ratunaya, terimakasih atas semangat, dukungan, dan keceriaan yang selalu diberikan untuk atu phita.
3. Sahabat terdekat Twin Destiana Sari, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama ini.
4. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

MOTTO

“Barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain, maka Allah ta’ala akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat.” HR. Muslim

Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir, dan jika ada diantaramu ada seribu orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang dengan izin Allah dan Allah beserta orang yang sabar. (QS.Al Anfaal:66)

SANWACANA

Puji Syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Pelatihan Tari *Tuppeting* Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I, dan Pembimbing Akademik terimakasih telah berkenan membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
2. Hasyimkan, S.Sn., M.A., sebagai Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., yang telah berkenan menjadi pembahas, memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.
4. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., Riyan Hidayatullah, M.Pd., Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., Indra Bulan, S.Pd., M.A terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung.
8. Kepala Sanggar, pelatih tari, pemusik, penasihat Keratuan Darah Putih, penata tari *tupping*, pemusik tari *tupping* serta seluruh peserta didik di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Ayah Yarizon dan Ibu Nurbaiti terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa yang sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
10. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
11. Kak Desti, Kak Andri Bang Rivian dan Amel terima kasih telah memberikan tempat tinggal yang layak selama kuliah, dan selalu memberikan pengertian.
12. Twin Destiana Sari terimakasih telah menjadi penyemangat, pemberi masukan, dan menjadi teman setia dalam setiap kondisi dikala senang maupun susah. Dengan segala tingkah laku konyol yang diperbuatnya sehingga tidak akan habis suatu obrolan. Terimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari seminar proposal hingga pada titik akhir skripsi ini.

13. Alfian Ramadhan teman dari pertama masuk hingga berakhirnya perkuliahan, teman sanggar, teman duet nari karonseh, dan teman curhat. Terimakasih banyak atas bantuan dalam penulisan skripsi dan menciptakan kebersamaan yang kita jalani selama ini.
14. Wayan, Andika, Agata, Sheli, Leni, Putri Aulia, Afila, Intan, Mak Lutfi, Gita, Kak Ido terima kasih sudah memberikan suport.
15. Mbak Amel, Mbak Nike, dan Mak Cik makasih telah membantu proses penulisan dengan meminjamkan buku dan dipermudah dalam mencari buku.
16. Saudara Sanggar Sasana Budaya Kak Andi, Mbak Indah, Eyangkung, Afila, Adinda, Fitra, Amel, Kak Surya, Mbak Ami, Mbak Eka, Mbak Rani, Kak Putra, Putri M, Caca, Yeni, Putri, Rhea, Dita, Eka, Intan dll, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama penulis menempuh masa studi.
17. Calon imamku yang suatu saat akan mendampingi, skripsi dan gelar sarjana ini aku persembahkan untukmu dan masa depan kita semoga kita dipertemukan dalam keadaan yang indah.
18. Teman-teman Cicak Adventure Lampung yang selalu menemani perjalanan traveling terimakasih menemani setiap perjalannanku.
19. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2013 Terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi.
20. Teman-teman KKN-PPL SMA Negeri 1 Punggur Pekon Nunggal Rejo, Dinda, Julia, Alex, Nadya, Hanni, Indah, Nanda, Endah dan Arizal

terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama ini.

21. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2010-2012 serta adik tingkat angkatan 2014, 2015, 2016 terimakasih atas kebersamaanya.
22. Mas Jaya terimakasih selalu ada waktu dan selalu membantu dalam hal pemberkasan.
23. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis

Luphita Tiontinov

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan Nonformal	8
2.1.1 Tujuan Pendidikan Nonformal	9
2.1.2 Karakteristik Pendidikan Nonformal	10
2.2 Teori Behavioristik	11
2.3 Pelatihan	11
2.4 Seni Tari	12
2.4.1 Fungsi Seni Tari	14
2.5 Sanggar Tari	16
2.6 Tari <i>Topping</i>	17
2.6.1 Jenis-Jenis <i>Topping</i>	19
2.6.2 Ragam Gerak Tari <i>Topping</i>	27

2.6.3	Musik Pengiring Tari <i>Tupping</i>	44
2.6.4	Kostum Tari <i>Tupping</i>	46
2.6.5	Properti	48
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	49
3.2	Sumber Data	52
3.3	Teknik Pengumpulan data.....	52
3.3.1	Observasi	53
3.3.2	Wawancara	53
3.3.3	Dokumentasi	54
3.4	Instrumen Penelitian.....	54
3.4.1	Tes Praktik	55
3.5	Teknik Analisis Data.....	58
3.5.1	Pengumpulan Data	58
3.5.2	Reduksi Data	59
3.5.3	Penyajian Data	60
3.5.4	Penarikan Kesimpulan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.1	Profil Singkat Sanggar Intan Desa Kuripan.....	62
4.1.2	Situasi Umum Pengelolaan Sanggar.....	62
4.1.3	Data Peserta Didik	62
4.1.4	Sarana Dan Prasarana Sanggar	63
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.2.1	Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	64
4.3	Pertemuan Pertama.....	65
4.4	Pertemuan Kedua	81
4.5	Pertemuan Ketiga	95
4.6	Pertemuan Keempat	106
4.7	Pertemuan Kelima.....	112
4.8	Pertemuan Keenam	118
4.9	Pertemuan Ketujuh.....	124
4.10	Pertemuan Kedelapan.....	130
4.11	Temuan.....	137
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	139
5.2	Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN.....		144

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Penelitian	7
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Tupping</i>	26
Tabel 2.2 Musik Pengiring Tari <i>Tupping</i>	30
Tabel 2.3 Kostum Tari <i>Tupping</i>	33
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Tari <i>Tupping</i>	40
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Pelatih Tari <i>Tupping</i>	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Tupping Ikhung Tebak</i> (Hidung Melintang).....	19
Gambar 2.2 <i>Tupping Ikhung Cungak</i> (Hidung Mendongak)	20
Gambar 2.3 <i>Tupping Luah Takhing</i> (Keluar Taring).....	21
Gambar 2.4 <i>Tupping Janggung Khawing</i> (Janggut Panjang Tidak Teratur) .	21
Gambar 2.5 <i>Tupping Banguk Khabit</i> (Mulut Sompel).....	22
Gambar 2.6 <i>Tupping Bekhak Banguk</i> (Mulut Lebar).....	23
Gambar 2.7 <i>Tupping Mata Sipit</i> (Mata Sipit)	23
Gambar 2.8 <i>Tupping Banguk Kicut</i> (Mulut Mengot).....	24
Gambar 2.9 <i>Tupping Pudak Bebai</i> (Muka Perempuan).....	25
Gambar 2.10 <i>Tupping Mata Kedugok</i> (Mata Ngantuk)	25
Gambar 2.11 <i>Tupping Mata Kicong</i> (Mata Sebelah)	26
Gambar 2.12 <i>Tupping Ikhung Pisek</i> (Hidung Pesek).....	27
Gambar 4.1 Tampak Depan Balai Desa Kuripan.....	61
Gambar 4.2 Pemanasan Sebelum Melakukan Proses Pelatihan Gerak Tari ..	68
Gambar 4.3 Pelatih Sedang Mengajarkan Gerak <i>Cangget</i> Kepada Peserta Didik	72
Gambar 4.4 Peserta Didik Berlatih Ragam Gerak <i>Tolak Tebing</i>	74
Gambar 4.5 Pelatih Sedang Mengajarkan Gerak <i>Pencak Khakot</i>	86
Gambar 4.6 Pelatih Sedang Mengevaluasi Hasil Pertemuan Kedua.....	87
Gambar 4.7 Pelatih Sedang Memimpin Proses Pemanasan.....	98
Gambar 4.8 Pelatih Sedang Mengajarkan Gerak <i>Igol</i>	100
Gambar 4.9 Pelatih Sedang Mengajarkan Ragam Gerak 15.....	101

Gambar 4.10 Pelatih Dan Peserta Didik Berdoa Sebelum Kegiatan Akan Dimulai	109
Gambar 4.11 Pemusik Sedang Mengiringi Peserta Didik.....	133
Gambar 4.12 Peserta Didik Memakai Kostum Tari <i>tupping</i>	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 12). Pendidikan nonformal terdapat berbagai lembaga kursus diantaranya kursus musik, bimbingan belajar, sanggar tari dan sebagainya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1-4). Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program sarana

prasarana, sarana didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal (Kamil, 2011:14).

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal dalam UU No 20 Tahun 2003 bagian kelima Pasal 26, dan penjelasannya bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pelatihan tari merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan materi praktik yang dilaksanakan pada kelompok tertentu dan atau lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pelatihan sebagai salah satu sistem pengajaran dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa mutlak perlu diadakan secara bertahap (Wati, Volume 3 No 1 Juni 2011: halaman 52).

Tupping menurut masyarakat Lampung merupakan topeng, *tupping* salah satu tarian sejarah yang berkembang di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Tari *tupping* adalah salah satu contoh dari kesenian yang mengalami perkembangan dan pergeseran fungsi. *Tupping* pada awalnya hanya dapat di tarikan oleh kaum bangsawan (keturunan *radin*) terdapat sesajen yang harus ada, apabila sesajen itu tidak sesuai dengan ketentuan atau di langgar, maka di percaya akan adanya musibah/ akibat dari hal tersebut. *Tupping* di sajikan pada acara upacara adat atau hajatan yang bersifat sakral. Pertunjukan *tupping* bukan hanya mengutamakan keindahan dan keterampilan penarinya saja,

namun penari akan memiliki hubungan/ komunikasi dengan sesuatu yang di keramatkan (Yakub, 2017)

Seiring berkembangnya zaman, merubah nama *tupping* menjadi tari *tupping*. Perubahan ini berawal pada tahun 1984 seorang budayawan yang bernama Bapak Darmawan mempunyai ide untuk membuat tari *tupping*. Pergeseran fungsi sebagai sarana ritual menjadi sarana hiburan dengan gerakan-gerakan yang lucu yang ada ditarian tersebut yang tidak melepaskan unsur gerakan-gerakan aslinya.

Sanggar merupakan lembaga nonformal yang pada praktiknya menerapkan istilah pembelajaran kepada siswa, akan tetapi tidak tersusun sistematis seperti pembelajaran formal pada umumnya (Kamil, 2011: 48). Pendidikan nonformal disanggar juga menekankan proses pembelajaran kepada peserta didik salah satunya melalui interaksi belajar antara pelatih dengan siswa. Metode pembelajaran dalam pendidikan nonformal terutama disanggar setiap saat memiliki perubahan karena menyesuaikan dengan perkembangan dimasyarakat.

Menurut Yakub, Sanggar Intan merupakan tempat berkumpulnya para bujang gadis desa untuk melakukan kegiatan kesenian adat Keratuan Darah Putih. Sanggar ini didirikan pada tahun 1980-an oleh Ny. Salamah Raden Imba Kesuma Ratu. Dahulu sanggar ini sempat tutup dan dibuka kembali pada tahun 2006 (Yakub, 2016). Dalam sanggar ini kesenian adat yang dipelajari yaitu seni tari dan musik, tarian yang dipelajari yaitu tari *tupping*, tari *kiamat*, tari *setiakh*, tari *pecak memandapan* dan tari *khudat*.

Pemilihan sanggar intan pada penelitian ini didasari pada sanggar yang tergolong tua karena diadakan pada zaman Keratuan Darah Putih. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang masih aktif di Kabupaten Lampung Selatan serta letaknya yang strategis dilingkungan sejarawan disekitar sanggar intan dan memudahkan untuk dilakukan wawancara mengenai sanggar tersebut. Sanggar ini sudah banyak mendapatkan prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Kesenian tradisional yang sangat beragam terutama seni tari di daerah Lampung masih banyak yang belum diteliti, sehingga seni tari tersebut jika tidak diteliti akan punah seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini peneliti bermaksud untuk membuat suatu penelitian terkait dengan seni tari di daerah Lampung Selatan khususnya Desa Kuripan Kecamatan Penengahan.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Intan dengan menggunakan sistem pembelajaran kelompok. Setiap pelatih mengajarkan semua materi tari baik gerakan baru ataupun gerakan yang sudah ada. Pembelajaran tari yang diberikan kepada peserta didik diberikan yaitu tari tradisi. Strategi pembelajaran di Sanggar intan mencakup tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Materi yang diberikan di Sanggar Intan adalah tari *tupping*, tari *kiamat*, tari *setiakh*, tari *pecak memandapan* dan tari *khudat*, sedangkan metode yang digunakan di Sanggar adalah metode demonstrasi, metode peniruan dan latihan, serta metode tugas. Media pembelajaran di sanggar ini mencakup tempat belajar, alat belajar dan waktu.

Berdasarkan paparan di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai data yang di dapat langsung dari lapangan untuk mengumpulkan data kemudian menganalisis hal-hal yang dapat di angkat dan di jadikan objek penulisan sebagai upaya pelestarian kesenian daerah setempat. Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dan dokumentasi mengenai tari *tupping*, lebih lanjut penelitian ini di lakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan melalui penelitian yang berjudul “Pelatihan Tari *Tupping* Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan“. Dengan adanya penelitian terhadap masalah tari *tupping*, maka pengetahuan masyarakat terhadap tari *tupping* akan bertambah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

Bagaimana proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan

Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan tari *tupping* di sanggar intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan
2. Mendeskripsikan hasil pelatihan tari *tupping* di sanggar intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pembelajaran untuk seluruh peserta didik yang ada di Sanggar Intan dalam mempelajari tarian yang ada di Kabupaten Lampung Selatan
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan akan mendapatkan tambahan dokumentasi mengenai tari *tupping* dan diharapkan dapat mengupayakan pelestarian dan pengembangan untuk tari *tupping*.
3. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari dalam pembelajaran dan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai kesenian daerah di Provinsi Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelatih dan peserta didik yang berjumlah 12 orang peserta didik

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini bertempat di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada tanggal 02 Maret 2017 sampai dengan 15 Mei 2017

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Menyusun Proposal							
2	Menyusun instrumen							
3	Pelaksanaan penelitian							
4	Pengolahan data							
5	Menyusun laporan hasil penelitian							
6	Seminar penelitian							

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan diluar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak. pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial (Kamil, 2011: 14)

Pengungkapan istilah pendidikan memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10-13).

Pendidikan nonformal atau pendidikan diluar sekolah telah hadir di dunia ini sama tuanya dengan kehadiran manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dimuka

bumi ini. Setelah jumlah manusia makin berkembang, situasi pendidikan ini muncul dalam kehidupan kelompok dan masyarakat, kegiatan kelompok dan masyarakat telah dilakukan oleh umat manusia jauh sebelum pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal atau pendidikan diluar sekolah telah hadir di dunia ini sama tuanya dengan kehadiran manusia yang berinteraksi dengan lingkungan di muka bumi ini. Setelah jumlah manusia makin berkembang, situasi pendidikan ini muncul dalam kehidupan kelompok dan masyarakat, kegiatan kelompok dan masyarakat telah dilakukan oleh umat manusia jauh sebelum pendidikan sekolah lahir di dalam kehidupan masyarakat (Djuju Sudjana dalam Liyana 2016:7)

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah system yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya (Kamil, 2011:11)

2.1.1 Tujuan Pendidikan Nonformal

Tujuan belajar di jalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, pendidikan kesenian dan sebagainya, dengan program pendidikan ini hidup manusia berudaha didisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna (Abdulhak, 2012 :44).

Tujuan pendidikan nonformal yang ingin dicapai melalui interaksi tersebut terkandung makna pengembangan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara lebih khusus tujuan itu juga mencakup; pelayanan terhadap warga belajar, pembinaan warga belajar dan memenuhi kebutuhan warga belajar, pembinaan warga belajar, dan memenuhi kebutuhan warga belajar dan masyarakat yang tidak terpengaruh melalui jalur formal (sekolah) (Sutaryat dalam kamil, 2011: 28).

2.1.2 Karakteristik Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah, namun kedua pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi, dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, menurut Abdulhak (2012: 25) pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan.
Pendidikan nonformal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
- b. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajar.
- c. Waktu penyelenggaraan relatif singkat, relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- d. Menggunakan kurikulum kafetarian. Kurikulum bersifat fleksibel, dalam dimusyawarahkan secara terbuka dan banyak ditentukan oleh peserta didik.

- e. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan penekanan pada belajar mandiri.
- f. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator yang tidak mengurui. Hubungan diantara kedua belah pihak bersifat informal dan akrab. Peserta didik memandang fasilitator narasumber bukan sebagai instruktur.
- g. Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan seoptimal mungkin.

2.2 Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya. Dalam teori behavioristik, tingkah laku merupakan indikator utama untuk melihat hasil belajar seseorang. Teori behavioristik memfokuskan masukan atau input yang berupa stimulus dan output berupa respons dalam proses belajarnya. (Anwar, 2017: 18). Dalam proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan ini lebih menekankan latihan sebagai faktor penting dalam pembelajaran dan lingkungan menjadi faktor sangat penting dalam proses pelatihan.

2.3 Pelatihan

Pelatihan tari merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan materi praktik yang dilaksanakan pada kelompok tertentu dan atau lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pelatihan sebagai salah satu sistem pengajaran dalam

rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa mutlak perlu diadakan secara bertahap (Wati, Volume 3 No 1 Juni 2011: halaman 52).

Seorang peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam menari, berkemah, berenang, atau berkebun. Karena itu untuk memperoleh suatu keterampilan, peserta didik harus dibiasakan latihan dalam proses belajar mengajar, maka salah satu teknik penyajian pembelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan. Latihan merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan agar kegiatan itu bermanfaat bagi perkembangan motorik peserta didik (Sagala, 2013: 217).

Latihan tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi harus berulang-ulang agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan atau potensi dirinya dalam pelatihan terutama dalam pelatihan tari *tupping*. Dengan demikian dalam pelatihan tari di Sanggar diharapkan agar peserta didik mampu mengasah keterampilan menari dan dapat menghafal gerakan-gerakan yang diajarkan dengan baik.

2.4 Seni Tari

Seni tari menurut cooric Hartong, seorang ahli tari dari belanda adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Sedangkan menurut Kamaladevi Chattopadhaya, seorang ahli tari dari india, memberi batasan tentang tari yang merupakan desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis. Curt Sachs dalam buku

Word of the Dance mengutarakan definisi “tari yang lebih singkat lagi, yaitu tari adalah gerak yang ritmis”. Jika diamati, tampak dengan jelas bahwa dalam setiap tari pasti ada gerak, maka gerak menjadi elemen utama dan ritme merupakan elemen kedua.

Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indra pendengaran. Seni tari tidak bisa lepas dari seni visual, karena gerakan yang diperagakan diserap indera penglihatan, demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya. Di Indonesia banyak tari daerah yang sangat terkenal hingga manca negara, seperti Serampang Dua Belas di daerah Melayu, Seudati di Aceh, Jaipongan di Sunda Jawa Barat, taru cak di Bali, dan Gambyong di Jawa. (Bahari 2014:56-57).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketetapan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni. (Mustika, 2013: 22).

Tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju ke arah dewasanya (Juju dan Tati, 2003 : 246). Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui medium kesatuan simbol-simbol gerak, ruang dan waktu (Jazuli,

2016: 33). Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh (Mustika, 2013:21).

2.3.1 Fungsi Tari

Pengertian tentang fungsi tari (*function*) kaitannya dengan keberadaan tari dalam masyarakat tidak hanya sekedar aktifitas kreatif, tetapi lebih mengarah pada kegunaan. Artinya keberadaan tari memiliki nilai guna yang memberikan manfaat pada masyarakat, khususnya dalam mempertahankan kesinambungan kehidupan sosial. James Dananjaya (1983:809) menyatakan bahwa fungsi teater (tari) apa nilai guna teater bagi kehidupan masyarakat, sehingga ada orang yang berperan di dalamnya (sebagai pelaku), dan atau orang-orang yang berperan di dalamnya, atau orang yang menikmatinya (penonton) (Hidajat, 2008 : 18-19).

Fungsi dalam kehidupan sosial adalah fungsi tentang segala aktivitas masyarakat/anggota menjadi sebuah ikatan di dalam kehidupan sosial secara keseluruhan dan oleh karena itu kontribusi masyarakat/anggota untuk pemeliharaan dan menciptakan kesinambungan sosial (Anderson, 1979:27). Jika mengambil dasar pengertian fungsi dalam kehidupan sosial tersebut, maka kedudukan tari dalam kerangka kehidupan sosial adalah sebagai media yang mampu mengikat (hubungan sosial), dan sebuah kontribusi (masukan/pemberian sesuatu) untuk menciptakan sebuah kesinambungan kehidupan sosial.

Pengertian tersebut digunakan untuk menyimak keberadaan tari pada umumnya, dan tari di Indonesia pada khususnya. Setidaknya dapat disimak keberadaan tari etnik yang tersebar di berbagai wilayah, yaitu tari etnik di Indonesia sangat lekat dan terkait dengan hajat hidup masyarakatnya, baik sebagai

bentuk ekspresinya sosial atau sebagai kegiatan religi. Selain ada sejumlah tari yang dipergunakan sebagai bagian dari upacara penyambutan (*ceremonial*). Tarian juga difungsikan sebagai pendukung untuk menyemarakakan perhelatan atau hajatan pribadi seperti khitanan, pernikahan atau *nadar* (membayar janji).

Menurut Soedarsono salah satu guru besar ISI Yogyakarta, dalam bukunya *Djawa dan Bali*; Dua pusat perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia memaparkan ada beberapa fungsi tari yang berkembang sesuai dengan zamannya, fungsi tari berkembang dari bentuk yang ritual hingga bentuk-bentuk hiburan (1972:23-25).

Tari yang berfungsi sebagai bentuk ritual adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat dan banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat, serta di wilayah yang masih kuat memelihara agama Hindu seperti di Bali. Walaupun agama Hindu di Bali sudah lain sekali dengan agama Hindu di India, tetapi dalam banyak hal prinsip-prinsip agama Hindu tetapi berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Bali. Agama Hindu di Bali yang juga disebut agama Hindu Dharma, sebenarnya merupakan sinkretisme antara agama Hindu, agama Budha, dan kepercayaan Bali kuna. Di Bali setiap upacara agama dan adat pasti diiringi dengan tari-tarian (Soedarsono,[tanpa tahun]:32).

Tari *tupping* berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat daerah setempat terutama di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Tari *tupping* dipakai saat melaksanakan kegiatan adat pernikahan yaitu

arak-arakan pengantin setelah melaksanakan akad nikah dan sebelum naik pelaminan serta sarana hiburan lainnya.

2.5 Sanggar Tari

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran dan sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dalam sanggar (tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar) (Yulistio dalam Putri 2014 : 4-5).

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu maupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Setyawati dalam Putri, 2014 : 5). Sedangkan menurut Poewadarminto dalam Wulandari (2016:10) sanggar adalah tempat pertemuan yang dihadiri sekelompok manusia atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan berkala untuk mengadakan penelitian, diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tertentu.

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas kesenian bersama-sama oleh beberapa orang. Sanggar tari adalah tempat beraktivitas yang berkaitan dengan kesenitarian. Komponen yang menunjang kehidupan seni

meliputi : seniman sebagai pencipta karya, karya seni yang merupakan bentuk nyata dari suatu karya seni yang dapat dihayati, dinikmati dan ditangkap dengan pancaindera dan penghayat yaitu masyarakat konsumen tari. Ketiga komponen tersebut harus ada. Bila tidak ada maka syarat untuk kehidupan berkesenian akan gagal (Sutopo dalam Putri, 2014 : 5) .

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanggar tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan yang diadakan secara teratur atau berkala demi kemunculan ide-ide baru dibidang seni tari untuk menghasilkan suatu karya tari yang dapat dinikmati dan ditangkap dengan pancaindera dan penghayatan. Sanggar tari merupakan bentuk pendidikan nonformal yang melakukan kegiatan pembelajaran secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan keterampilan menari bagi anggota belajarnya. Sanggar Intan merupakan sanggar yang kegiatannya lebih memfokuskan pada bidang tari tradisional.

2.6 Tari *Tuping*

Tuping adalah penutup wajah hanya saja *tuping* dari Keratuan Darah Putih mempunyai identitas dan karakter dari 12 karakter ada nama dan tugas (Darmawan : 2017). *Tuping* dipakai pasukan tempur dan pengawal rahasia Radin Inten I (1751-1828), Radin Imba (1828-1834), Radin Inten II (1834-1856). Pasukan prajurit *Tuping* merupakan pasukan prajurit atau pejuang bagi rakyat Lampung yang berperan mengusir penjajah yang ingin menguasai tanah Lampung yang kala itu dikenal sebagai penghasil rempah lada. Sebagai bagian taktik perang

gerilya dengan memakai topeng dimaksudkan untuk menutupi jati diri yang sesungguhnya sebagai pasukan pejuang (Cendana News, 2017).

Tupping adalah Pasukan Gerilya (tentara) Raden Intan II. Mereka bertugas di 12 (dua belas) titik (pos), dimulai dari selat sunda sampai Tanjung Cina Kota Agung, 12 pasukan tersebut dengan berbagai macam karakter. *Tupping* sendiri bukan semata-mata sebagai pengintai tetapi juga menyerbu dan menyerang dengan berbagai ilmu kedikjayaan dan berpura-pura, bertingkah laku kocak/lucu dimasyarakat agar musuh tidak bisa menduga penyamaran mereka dengan singkat dapat menyerang kemudian menghindar kedalam hutan. Karena yang dipakai mereka adalah daun-daunan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, 2015: 6).

Menurut Darmawan, *tupping* pada jaman dahulu tidak memakai baju melainkan memakai *klaras*/ dedaunan kering karena untuk menyembunyikan diri dari pasukan lawan dan lari kehutan. Tarian ini dibuat pada tahun 1984 dengan mengambil narasumber dari Desa Kuripan untuk mengetahui sejarahnya lalu diciptakanlah tarian tersebut dengan tujuan sebagai penghibur masyarakat. Tarian ini ditarikan oleh 12 orang laki-laki sesuai dengan karakter.

Tari *tupping* pada saat ini ditarikan pada kegiatan-kegiatan perkawinan, khitanan atau festival-festival sebagai hiburan bagi masyarakat banyak khususnya di Lampung Selatan (Yakub, 2014:7).

2.6.1 Jenis-Jenis *Tuping*

Adapun jenis-jenis *tuping* 12 wajah Keratuan Darah Putih dan pembagian tugasnya yaitu sebagai berikut:

1. *Tuping Ikhung Tebak* (Hidung Melintang)

Tuping ini bertugas di Gunung Rajabasa (Buai Tambal) dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Jaksa Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Selain sebagai mata-mata juga mempunyai pasukan 12 (dua belas) orang sebagai pasukan *bala bantuan*. *Ikhung tebak* berarti bertanggung jawab kepada seluruh pasukan yang sedang berperang, yang lemah dan pasukan *Buai Tambal* yang membantu.



Gambar 1.1 *Tuping Ikhung Tebak*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

2. *Tuping Ikhung Cungak* (Hidung Mendongak)

Tuping ini bertugas di Tanjung Tua (*tupai tanoh*) dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Khadin Patih Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Membawahi 12 (dua belas) orang sebagai pasukan, yang dikenal dengan pasukan merayap dengan pasukan *tupai tanoh*, *ikhung cungak*

menunjukkan penciuman yang sangat tajam untuk mengetahui kebesaran musuk.



Gambar 1.2 *Tuppeting Ikhung Cungak*
(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

3. *Tuppeting Luah Takhing* (Keluar Taring)

Tugas Anjak dikekhatuan mit matakhani mati (barat) atau dari Keratuan ke matahari terbenam (barat) dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Menanti Khatu Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Selain sebagai mata-mata pasukannya juga sebagai penyampai berita dari kesatuan/pasukan ke pasukan yang lain serta pusat keratuan yang membawahi 12 (dua belas) orang, dan juga *luah takhing* menunjukkan keberanian atau berani mati.



Gambar 1.3 *Tuppet Luah Takhing*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

4. *Tuppet Janggung Khawing* (Janggut Panjang Tidak Teratur)

Tuppet ini bertugas dari Kecamatan Seragi sampai di Way Sekampung dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Jaga Pati Desa Kekiling Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan berani dan seram. Selain sebagai mata-mata, *jangguk khawing* mempunyai pasukan 12 (dua belas) orang yang dikenal pasukan berani mati.



Gambar 1.4 *Tuppet Janggung Khawing*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

5. *Tupping Banguk Khabit* (Mulut Sompel)

Tupping ini bertugas di Gunung Cukkih Selat Sunda dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Yuda Negara Desa Kekiling Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Berkarakter berbicara terbata-bata dengan 12 (dua belas) orang pasukan yang siaga di Selat Sunda.



Gambar 1.5 *Tupping Banguk Khabit*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

6. *Tupping Bekhak Banguk* (Mulut Lebar)

Tupping ini bertugas keliling gunung dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Jaga. Berbicara keras dan tegas dengan membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.



Gambar 1.6 *Tuppeting Bekhak Banguk*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

7. *Tuppeting Mata Sipit* (Mata Sipit)

Tuppeting ini bertugas di Batu Payung dipimpin atau dipakai oleh temunggung Agung Khaja Desa Ruang Tengah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Menunjukkan berfikir banyak ide-idenya, membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.



Gambar 1.7 *Tuppeting Mata Sipit*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

8. *Topping Banguk Kicut* (Mulut Mengot)

Topping ini bertugas di Gunung Karang dipimpin atau dipakai oleh Ngabihi Paksi Desa Ruang Tengan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Menunjukkan ahli menyampaikan sandi-sandi, membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.



Gambar 1.8 *Topping Banguk Kicut*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

9. *Topping Pudak Bebai* (Muka Perempuan)

Topping ini bertugas di Tanjung Selaki dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Jaksa Makhga Desa Ruang Tengah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Berkarakter seperti wanita tetapi di medan pertempuran berani melebihi pria dan juga membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.



Gambar 1.9 *Topping Pudak Bebai*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

10. *Topping Mata Kedugok* (Mata Ngantuk)

Topping anjak kekhatuan tugok matakhani minjak (timur) atau dari keratuan sampai ke matahari terbit (timur) dipimpin/dipakai oleh Kakhya Sangunda Desa Tetaan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Berkarakter pendiam, pengantuk tapi pada waktunya sangat gagah berani dan membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.



Gambar 1.10 *Topping Mata Kedugok*

(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

11. *Tupping Mata Kicong* (Mata Sebelah)

Tupping ini bertugas di Tuku Tiga dipimpin atau dipakai oleh Kakhya Kiay Sebuai Desa Tetaan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Berkarakter selalu siap siaga dan tidak pernah tidur dan membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.



Gambar 1.11 *Tupping Mata Kicong*
(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)

12. *Tupping Ikhung Pisek* (Hidung Pesek)

Tupping ini bertugas tugas di Sumur Kucing dipimpin atau dipakai oleh Khaja Temenggung Desa Tetaan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Mempunyai karakter apa adanya dan mempunyai atau membawahi 12 (dua belas) orang pasukan.






Gambar 1.12 *Tuppeting Ikhung Pisek*
(Dokumentasi Museum Negeri Lampung)




2.6.2 Ragam Gerak Tari *Tuppeting*




Tabel 2.1 Ragam gerak tari *Tuppeting*



No	Nama Gerakan	Deskripsi Gerakan	Gambar
1	<i>Tolak tebing</i>	Motif gerak dengan sikap salah satu tangan di tekuk di depan dada, dan tangan lainnya diuruskan kedepan dengan pandangan mata tetap kedepan	
2	<i>Pecak Khakot</i>	Gerakan ini merupakan gerakan silat yaitu dengan kuda-kuda diagonal kaki kanan di depan jari-jari menghadap	




		<p>kedepan lalu jari-jari kaki kiri menghadap ke samping kiri, sikap salah satu tangan di tekuk di depan dada, dan tangan lainnya diuruskan kedepan dengan pandangan mata tetap kedepan</p> <p>Sikap tangan sejajar dengan jari-jari tangan menghadap kedepan, jari-jari kaki kiri menjinjit sedangkan kaki kanan mengarah diagonal dengan pandangan kedepan</p> <p>Kedua telapak tangan menyentuh lantai dengan posisi kedua kaki diagonal kanan dan kiri dengan pandangan kebawah</p> <p>Gerakan ini merupakan kedua telapak tangan menghadap keatas dengan sikap kaki membentuk 90° dan pandangan kedepan</p>	   
--	--	--	---




		<p>Gerakan ini mengangkat kaki kiri tangan kiri menepuk bagian paha dengan telapak tangan tangan kanan melekuk sejajar dengan dada. Lalu kaki kiri menyentu lantai dengan mengarah diagonal kaki kanan di belakang kaki kiri, tangan kanan menahan gempalan dari tangan kiri.</p> <p>Gerakan ini merupakan kedua tangan sejajar serta telapak tangan mengarah kekanan dan kedua kaki membentuk 90° dengan menghadap kebelakang. Pandangan mata kebelakang dan sikap badan tegak tidak membungkuk.</p>	 
3	<i>Igol</i>	<p>Gerakan ini merupakan gerakan tangan yang diangkat melebihi kepala dengan masing jari-jari tangan menghadap ke dalam, gerakan kaki yang digeserkan bersamaan dengan posisi kaki kanan menjinjit dan kaki kiri diagonal. Sikap badan tegak tidak membungkuk, pandangan mata melihat tangan kanan</p>	




		<p>kemudian di ukel</p> <p>Gerakan ini merupakan gerakan tangan yang diangkat melebihi kepala dengan masing jari-jari tangan menghadap ke dalam, gerakan kaki yang digeserkan bersamaan dengan posisi kaki kiri menjinjit dan kaki kanan diagonal. Sikap badan tegak tidak membungkuk, pandangan mata melihat tangan kiri kemudian diukel.</p>	
4	<i>Cangget</i>	<p>Sikap tangan sejajar dengan jari-jari tangan menghadap kebawah, jari-jari kaki kiri menjinjit sedangkan kaki kanan mengarah diagonal dengan pandangan kedepan</p>	
5	<i>Samber Melayang</i>	<p>Posisi tangan menyilang sejajar dengan perut, kedua ujung jari tangan menghadap ke bawah, lalu kaki kanan menjinjit dan kaki kiri diagonal.</p>	




		<p>Posisi badan tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, kemudian telapak tangan di ukel serta kaki kanan menjinjit dan kaki kiri diagonal.</p>	
6.	Ragam Gerak 1	<p>Gerakan ini dimulai dengan sikap badan membungkuk membawa <i>cundang</i> dengan sikap kaki kanan didpan kaki kiri kemudia berjalan seperti mencari musuh</p> <p>Gerakan ini diawali dengan sikap kaki kiri didepan dengan arah menyamping, kaki kanan dinaikkan dengan menekuk, sikap tangan memegang <i>cundang</i> dan <i>cundang</i> mengarah diagonal ke arah mulut</p>	 

		<p>Sikap badan sedikit membungkuk dengan posisi tangan memegang <i>cundang</i>, <i>cundang</i> diarahkan kedepan, sikap kaki kanan jinjit dan kaki kiri diagonal</p>	
7.	Ragam Gerak 2	<p>Sikap telapak tangan kanan menghadap ke atas dengan tangan kiri dipinggang dengan sikap kaki kuda-kuda</p> <p>Sikap telapak tangan kanan menghadap ke atas dengan tangan kiri dipinggang dengan sikap kaki kuda-kuda kaki kanan diagonal</p>	




		<p>Sikap kedua tangan mengepal dengan menghadap keatas lalu kedua kaki kuda-kuda</p>	
8.	Ragam Gerak 3	<p>Sikap kaki kiri didepan kaki kanan dengan badan mendak, posisi tangan memegang cundang, seolah-olah menusuk dengan bagian tajam dengan pandangan kedepan</p> <p>Sikap kaki kiri didepan kaki kanan dengan badan mendak, posisi tangan memegang cundang, seolah-olah menusuk dengan bagian tumpul dengan pandangan kedepan</p>	 



		<p>Sikap badan menghadap kekiri tangan kanan kesamping dengan jari-jari keatas, tangan kiri memegang cundang, kaki kanan didepan menghadap kekiri kemudian kaki kiri diangkat sampai perut, pandangan kesamping kiri</p>	
9.	Ragam Gerak 4	<p>Sikap kaki sejajar dengan kuda-kuda tangan kanan dipinggang kemudian tangan kiri diayunkan keatas</p> <p>Sikap kaki sejajar dengan kuda-kuda tangan kaki dipinggang kemudian tangan kanan diayunkan keatas</p>	 




10.	Ragam Gerak 5	<p>Sikap telapak tangan kiri menghadap keatas, tangan kanan dipinggang. Sikap kaki kiri didepan kaki kanan dengan pandangan kedepan</p> <p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Kedua tangan memegang lutut sebelah kiri dengan pandangan kedepan</p> <p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Kedua telapak tangan menghadap kedepan memegang lutut sebelah kiri dengan pandangan kedepan</p>	  
-----	------------------	---	---




11.	Ragam Gerak 6	Sikap badan mendak posisi kedua kaki kuda-kuda dengan kedua tangan sejajar telapak tangan menghadap kekanan dan kiri dengan pandangan kedepan. Gerak ini merupakan gerakan yang selalu melompat	
12	Ragam Gerak 7	<p>Sikap telapak tangan kiri menghadap keatas, tangan kanan dipinggang. Sikap kaki kanan menjinjit diagonal didepan kaki kiri dengan pandangan kedepan</p> <p>Sikap telapak tangan kanan menghadap keatas, tangan kiri dipinggang. Sikap kaki kanan menjinjit diagonal didepan kaki kiri dengan pandangan kedepan</p>	 




13.	Ragam Gerak 8	<p>Sikap tangan diagonal dengan jari-jari tangan menghadap kebadan, pandangan kedepan</p> <p>Sikap kedua tangan diluruskan kedepan dengan telapak tangan menghadap kedepan, kedua kaki sejajar dan pandangan kedepan</p> <p>Sikap kedua telapak tangan menghadap keatas, kedua kaki sejajar pandangan kedepan</p>	  
-----	------------------	---	---




14.	Ragam Gerak 9	<p>Sikap kaki kiri didepan kaki kanan dengan kaki kiri sebagai tumpuan, kedua tangan seolah-olah mendorong dengan kedua telapak tangan mengarah kedepan</p> <p>Sikap tangan menyilang didepan dada tanpa menutupi wajah, kaki kanan jinjit dan kaki kiri diagonal dan pandangan kedepan</p> <p>Sikap kedua tangan sejajar dengan jari-jari menghadap kebawah, kaki kiri didepan kaki kanan dan pandangan kedepan</p>	  
-----	------------------	--	---

		<p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Tangan kanan memegang paha kaki kanan, tangan kiri diatas paha kiri dengan pandangan kedepan</p>	
15.	Ragam Gerak 10	<p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Tangan kiri diatas tangan kanan pandangan ketangan</p> <p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Tangan kanan diatas tangan kiri pandangan ketangan</p>	 

		<p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Kedua tangan menyentuh lantai dan pandangan kebawah</p>	
		<p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Kedua tangan disatukan didepan dada seperti menyembah dengan pandangan ketangan</p>	
		<p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Kedua tangan sejajar dengan jari-jari menghadap kebadan dan pandangan kedepan</p>	

		<p>Sikap badan setengah jongkok dengan posisi kaki kiri sebagai tumpuan, kaki kanan didepan dengan jari-jari kaki diagonal. Kedua tangan sejajar dengan jari-jari menghadap kebadan dan pandangan kedepan</p>	
16.	Ragam Gerak 11	<p>Sikap tangan menepuk ketiga sudut dengan badan mengikuti dan kaki kanan selalu didepan dan pandangan ketangan</p>	
17.	Ragam Gerak 12	<p>Sikap kaki sejajar dengan tangan kiri diluruskan telapak tangan menghadap kedepan, tangan kiri menutup mulut. Gerakan ini dibarengi dengan lompat kedepan dan kebelakang</p>	

18.	Ragam Gerak 13	<p>Sikap kaki kanan ditekuk kebelakang sikap tangan diukel dan pandangan kedepan</p> <p>Sikap kaki kanan direntangkan kedepan sikap tangan diukel dan pandangan kedepan</p> <p>Sikap kaki kanan disilang kekaki kiri sikap tangan diukel dan pandangan kedepan</p>	  
-----	-------------------	--	---

19.	Ragam Gerak 14	Sikap kaki kiri menjinjit kaki kanan menghadap diagonal, sikap kedua tangan seperti meminta dengan telapak tangan menghadap keatas. Gerakan ini dilakukan kekanan dan kekiri	
20	Ragam Gerak 15	Sikap kedua kaki sejajar menghadap kekiri tangan kanan didepan dijad dan jari-jari menghadap kedepan, tangan kanan dipinggang belakang dengan telapak tangan mengarah keatas. Pandangan kebawah	
21	Ragam Gerak 16	Sikap kaki kiri diatas sampai perut dan mengarah diagonal kaki kanan berdiri tegak kedua tangan mengepal di sejajar diatas kepala	



(Foto Luphita Tiontinov, 2017)




2.6.3 Musik Pengiring Tari *Tupping*

Nama Tabuhan : Tabuh Pecak Khakot, Tabuh Cangget, Tabuh Kias Pantun

Sagata, Tabuh Telu dan Tabuh Gupek

Tabel 2.2 Musik Pengiring Tari *Tupping*

No	Nama	Gambar
1	<i>Kekhumung Khua Belas</i>	
2	<i>Gong</i>	

3	<i>Canang</i>	
4	<i>Sekhedapan</i>	
5	<i>Gujih</i>	




6	<i>Rebana</i>	
7	<i>Gamolan</i>	

(Foto Luphita Tiontinov, 2017)

2.6.4 Kostum Tari *Tupping*

Pakaian *tupping* pada saat peperangan memakai dedaunan kering yang tidak mudah rusak dan ringan seperti daun *hahappang*, *pelepah pisang*, *paku ayok*, dan *kekhakhas gulung puti*. Tetapi sekarang tari *tupping* sudah tidak memakai dedaunan kering melainkan sudah memakai baju tarian meliputi, baju, celana, penutup kepala, *tupping* dan *cundang* serta tidak memakai aksesoris. Adapun *tupping* yang memakai dedaunan kering biasanya dipakai saat acara-acara adat ataupun kegiatan sakral lainnya khususnya di daerah Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2.3 Kostum Tari *Tupping*

No	Nama	Gambar
1	Baju	
2	Celana	
3	Penutup Kepala	

4	<i>Cundang</i>	
5	<i>Tuppeting</i>	

(Foto Lumphita Tiontinov, 2017)

2.6.5 Properti

Menurut Diba dalam Wulandari (2016:26), properti yaitu kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti yang digunakan pada tari *tuppeting* adalah *cundang* (bambu runcing).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2010: 60). Desain penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya mempermudah proses penelitian dengan tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3).

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Pada penelitian ini

hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, karena gejala-gejala informasi dan keterangan dari hasil pengamatan dalam proses penelitian berlangsung secara naturalistik karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi alamiah, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap-tahap secara sistematis agar memperoleh data yang sistematis pula. Terdapat empat tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mulai tahap pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan (Moeleong dalam Wulandari 2016 : 30). Tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Beberapa langkah yang dilakukan saat pra-lapangan, yaitu

- 1) Memilih sanggar yang akan diteliti, yakni Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Permohonan izin kepada pihak sanggar intan agar penelitian ini dapat dilaksanakan disanggar tersebut. Permohonan ini berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.
- 3) Melakukan observasi awal terhadap pelatih dan peserta didik yang sedang melaksanakan proses tari *tupping* di Sanggar Intan.
- 4) Melakukan wawancara kepada narasumber dan pelatih Sanggar Intan, yaitu Bapak Budiman Yakub, Bapak Wawan Darmawan, S.C dan Bapak Ridwan,

pada hari Minggu tanggal 25 Desember 2016 pukul 16.00 WIB di kediaman masing-masing.

- 5) Menyusun rancangan penelitian setelah mengetahui permasalahan yang terletak pada tari *tupping*.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan peserta didik, lembar pengamatan pelatih, dan alat dokumentasi. Lembar pengamatan peserta didik mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Lembar pengamatan pelatih untuk mengamati proses tari *tupping*. Alat dokumentasi berupa alat perekam suara, kamera *hanphone*, kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam video semua aktivitas peserta didik dalam proses tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan yang dilaksanakan mulai dari memahami terlebih dahulu latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian. Langkah selanjutnya, melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan peserta didik terhadap proses pelatihan tari *tupping* di sanggar intan. Mengambil gambar dan merekam video juga dilakukan untuk mendokumentasikan semua aktivitas peserta didik selama proses pelatihan tari *tupping* menggunakan kamera handphone. Mencatat semua data tambahan yang diperoleh dari lapangan kedalam catatan lapangan.

Semua data yang diperoleh kemudian akan dianalisis kedalam tahap analisis data. Analisis data merupakan data kegiatan setelah data dari seluruh reponden

atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016: 207). Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian dari proses pelatihan tari *tupping* di sanggar intan. Tahap terakhir setelah semua dilaksanakan, yakni menuliskan hasil penelitian kedalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu; *Person* (orang), *paper* (kertas), dan *Place* (tempat) dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian (Arikunto, 2013:172). Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang)

Sumber data *person* diperoleh dari pelatih sanggar, penata tari *tupping*, peserta didik Sanggar Intan, penasihat Adat Keratuan Darah Putih.

2. *Paper* (kertas)

Sumber data *Paper* yaitu surat penelitian pendahuluan dan izin penelitian.

3. *Place* (tempat)

Sumber data *Place* didapat dari lokasi penelitian yaitu Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan berupa data profil sanggar, keadaan sanggar, beserta foto dan video proses pembelajaran tari *tupping*.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang terjadi di tempat penelitian. Teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 203). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

Observasi dilakukan di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan pembelajaran tari *tupping* menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran tari *tupping* yang telah dibuat setiap hari selasa dan kamis selama 8 kali pertemuan. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016: 194).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan merekam semua hasil wawancara menggunakan *recorder handphone* dan memotretnya dengan kamera. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada tiga responden yaitu penasihat Keratuan Darah Putih, penata tari *tupping* dan pelatih Sanggar Intan untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai tari *tupping*. Wawancara ini mengenai tentang sejarah tari *tupping* dan proses pembelajaran tari *tupping* di Sanggar Intan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Fungsi dari dokumentasi ialah untuk mengabadikan setiap tahap penelitian serta digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 29). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan pelatihan, foto dan rekaman suara pada saat wawancara, daftar riwayat hidup narasumber, serta foto mengenai profil Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner (Sugiyono, 2016:305). Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak

mengumpulkan data-data penelitian dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi:

- a. Panduan observasi, yaitu berupa lembar pengamatan pelaksanaan penilaian pada penghafalan gerak, penghafalan pola lantai, ketukan irama /ketepatan iringan dan wirasa/ penghayatan.
- b. Panduan wawancara, yaitu berupa lembar yang berisi panduan pertanyaan untuk pelatih sanggar intan, penata tari *tupping* dan penasihat Adat Keratuan Darah Putih.
- c. Panduan dokumentasi, yaitu berupa panduan mengenai hal-hal yang akan didokumentasikan selama penelitian yaitu proses pelatihan tari *tupping*, wawancara kepada narasumber, beserta profil dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.4.1 Tes Praktik

Tes ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran tari *tupping* di Sanggar Intan. Tes ini dilaksanakan pada setiap pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Tes ini juga mengamati aktivitas dan proses peserta didik di Sanggar Intan dan lembar pengamatan pelatih tari di Sanggar Intan.

Keterangan Kriteria Penilaian:

Baik = A

Cukup = B

Kurang = C

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Individu

No	Aspek	Deskriptor	Kriteria
1	Hafalan Urutan Gerak	Peserta didik mampu memperagakan 21 ragam gerak tari <i>tupping</i> dari awal sampai akhir tanpa kesalahan	Baik
		Peserta didik mampu memperagakan urutan gerak tari <i>tupping</i> akan tetapi mengalami kesalahan kurang dari 10 ragam gerak dari 21 ragam gerak	Cukup
		Peserta didik mampu memperagakan urutan gerak tari <i>tupping</i> akan tetapi mengalami kesalahan lebih 10 kali dari 21 ragam gerak	Kurang
2	Hafalan Komposisi tari/ Pola lantai	Peserta didik mampu menghafal komposisi tari dengan urutan yang sangat benar tanpa adanya kesalahan dengan baik dan benar	Baik
		Peserta didik mampu menghafal komposisi tari dengan urutan tetapi terkadang masih melihat peserta didik lain.	Cukup
		Peserta didik belum mampu menghafal komposisi tari secara berurutan.	Kurang
3	Ketukan Irama atau Ketepatan Iringan	Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>tupping</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari serta ketukan irama dari awal hingga akhir tanpa ada kesalahan	Baik
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>tupping</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari dari ragam pertama hingga setengah dari semua ragam gerak yang ada, tetapi ada beberapa ketukan irama yang tidak tepat dan ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat	Cukup
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>tupping</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari dari ragam pertama hingga kurang dari setengah dari semua ragam gerak yang ada, beberapa ketukan irama yang tidak tepat dan sebagian gerakan yang terlalu cepat atau lambat	Kurang
4	Wirasa/	Peserta didik mampu	Baik

	Penghayatan	mengekspresikan dan menghayati seluruh ragam gerak tari <i>tupping</i> dengan sangat baik, menarik tarian dengan santai, tersenyum dan pandangan lurus kedepan	
		Peserta didik menarik tari <i>tupping</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, tersenyum dan pandangan ke depan	Cukup
		Peserta didik menarik tari <i>tupping</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, sedikit tersenyum dan pandangan lurus kedepan	Kurang

(Sumber : Dimodifikasi dari Rencana Pelaksanaan Pelatihan Oleh Pelatih)

Penelitian lembar pengamatan proses tari *tupping* dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Pelatih Sanggar Intan

No	Instrumen Kegiatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	Menyediakan peralatan yang diperlukan/ mempersiapkan ruangan								
2	Menciptakan kondisi peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum latihan								
3	Memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai/ memberitahukan tujuan pelatihan								
4	Menyiapkan Materi								
5	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pelatihan								
6	Pelatih bertanya kepada peserta didik / menyimpulkan hasil belajar								
7	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya								

(Sumber : Dimodifikasi dari Abdulhak, 2012: 25)

Keterangan : P1 = Pertemuan pertama P5 = Pertemuan kelima
 P2 = Pertemuan kedua P6 = Pertemuan keenam
 P3 = Pertemuan ketiga P7 = Pertemuan ketujuh
 P4 = Pertemuan keempat P8 = Pertemuan kedelapan

Penelitian lembar pengamatan proses tari *tupping* dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:207). Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer:

1. Lembar pengamatan pertemuan pertama sampai dengan kedelapan dari aktivitas dan proses peserta didik tentang pembelajaran tari *tupping* di Sanggar Intan yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Foto dan video proses pelaksanaan proses pembelajaran tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten

Lampung Selatan.

2. Foto dan rekaman hasil wawancara dengan penasihat Keratuan Darah Putih, penata tari *tupping* dan pelatih Sanggar Intan.

b. Data Sekunder:

1. Lembar pengamatan tes praktik individu peserta didik dan lembar pengamatan pelatih Sanggar Intan.
2. Daftar nama dan absensi pembelajaran tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
3. Daftar nilai peserta didik pembelajaran tari *tupping* di Sanggar Intan.
4. Data mengenai profil Sanggar Intan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum dan keadaan sanggar.
5. Daftar riwayat hidup narasumber penelitian.

3.5.2 Reduksi Data

Data-data yang telah dikumpulkan diatas kemudian direduksi, dipilih data yang pokok kemudian dikualifikasikan sesuai dengan pelaksanaan aktivitas dan proses peserta didik tentang pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Pada tahap reduksi data ini peneliti menganalisis hasil observasi yaitu pengamatan peranan guru dan kesesuaian materi selama 8 kali pertemuan, selain itu hasil wawancara dengan penata tari, pengamat Keratuan Darah Putih, dan pelatih tari agar data yang diperoleh lebih jelas dan lengkap serta yang terakhir dari dokumentasi, peneliti melihat kembali hasil rekaman yang berupa video dan foto pada saat proses pembelajaran agar nantinya data dapat diolah oleh peneliti.

3.5.3 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan data-data yang telah direduksi secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat mengenai pelaksanaan aktivitas dan proses peserta didik tentang pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016:345) Data mengenai pelaksanaan aktivitas dan proses peserta didik tentang pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang telah dideskripsikan dalam penyajian data, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, didapatkan kesimpulan bahwa cara proses pelatihan di Sanggar Intan Desa Kuripan cukup baik, selama delapan kali pertemuan pelatih mampu mengajarkan tari *tupping* ditunjukkan dengan hasil penelitian kepada peserta didik dengan hasil baik. Pelatih sudah memenuhi poin pengamatan dengan hasil rata-rata baik. Peserta didik dalam proses pelatihan sudah baik hanya terkadang tidak serius dalam proses pelatihan.

Pelatih melakukan kegiatan pelatihan tari *tupping* dengan langkah-langkah penerapannya, pertama menyediakan peralatan yang diperlukan seperti *cundang* dan *tupping*, serta pelatih mempersiapkan ruangan Sanggar agar dapat dilangsungkan kegiatan pelatihan dengan nyaman saat berlatih. Kedua, menciptakan kondisi peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum latihan untuk menerima materi tari *tupping*. Ketiga, memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai dan memberitahukan tujuan pelatihan kepada peserta didik yang diharapkan mampu memeragakan gerak tari, komposisi tari, ketepatan iringan dan

penghayatan atau wirasa pada tari *tupping*. Keempat, menyiapkan materi pelatihan tari *tupping* yaitu ragam gerak yang terdiri dari *cangget*, *tolak tebing*, *samber melayang*, *pencak khakot*, *igol*, ragam gerak 1-16, komposisi tari, iringan musik dan penghayatan/ *wirasa*. Kelima, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pelatihan. Keenam, pelatih bertanya kepada peserta didik dalam proses pelatihan, menyimpulkan hasil proses pelatihan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih serta membenahi gerak tari yang kurang tepat. Ketujuh, melakukan kegiatan evaluasi pelatihan yang sudah dilaksanakan dan menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Hasil dari pelatihan selama delapan kali pertemuan memiliki kategori baik dikarenakan lebih dari 75% peserta didik mampu menarikan tari *tupping* dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik dapat menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan oleh pelatih dengan seluruh aspek yaitu hafalan gerak, hafalan komposisi, ketepatan iringan dan *wirasa*. Peningkatan yang dialami oleh peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir mengalami peningkatan yang baik pada awal pertemuan hanya empat peserta didik yang mampu memeragakan tari *tupping* yang telah didemonstrasikan oleh pelatih, pertemuan terakhir peserta didik mampu memeragakan tari *tupping* dengan baik dengan iringan musik tari *tupping* yang membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam berlatih.

Stimulus yang diberikan oleh pelatih dapat membuat tingkah laku peserta didik berubah menjadi lebih baik dan respon peserta didikpun menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan teori behavioristik. Serta keberhasilan pelatih yang mampu

membuat peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat hasil dari stimulus dan respon.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul Pelatihan Tari *Tupping* Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan proses tari di masa yang akan datang bagi sanggar, pelatih dan peserta didik.

1. Sanggar Intan diharapkan dapat mencari dana untuk memfasilitasi ruang khusus untuk berlatih agar peserta didik dan pelatih dapat berlatih dengan leluasa dan tidak mengganggu kegiatan desa.
2. Bagi pelatih Sanggar Intan tetap mempertahankan strategi pembelajaran dan pemilihan metode demonstrasi yang sudah dilaksanakan karena penggunaan metode demonstrasi dirasa cukup baik karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk memeragakan ragam gerak tari.
3. Bagi peserta didik agar lebih berlatih dengan giat lagi dalam mempelajari tari *tupping* untuk melestarikan tarian yang ada di desa kuripan. Lebih memerhatikan detail gerak tari *tupping* sesuai teknik yang sudah diberikan oleh pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni Wawancara, Apresiasi, Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan. 2015. *Cerita Sejarah Lampung Selatan*
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidajat, Robby. 2008. *Seni Tari*. Surabaya: Pustaka Media
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang : CV. Farishma Indonesia
- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni Dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pustaka Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI

Mustika, I Wayan.2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)

—————.2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tiara. S. 2014. “Pembelajaran Tari Tenun Santri Di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan”.*Jurnal Seni Tari*.3, (1),14

Wati. Ni Nyoman. 2011. “Pelatihan Tari Bali Kekebyaran, Tari Panyembrama, Dan Margapati Siswa Siswi SMK Negeri 8 Surakarta”. *Jurnal Seni Tari*.3, (1),11

Wetty, Ni Nyoman. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2012. Diktat: Lampung.

Sumber Lain

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf di akses tanggal 17 April 2017 pada pukul 20.45 WIB

<http://www.cendananews.com/2016/11/tari-tupping-tak-lepas-dari-perjuangan-pahlawan-raden-inten-ii.html> diakses tanggal 06 juli 2017 pada pukul 23:11

WIB